

**HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA
PASANGAN SUAMI ISTRI BEDA ETNIS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi S1 Psikologi



Disusun Oleh :

Widia Yanti Maswain
15160256K

Pembimbing :

Arif Tri Setyanto, M.Psi, Psikolog
Yustinus Joko Dwi Nugroho, M.Psi, Psikolog

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul
HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA
PASANGAN SUAMI ISTRI BEDA ETNIS

Oleh :
Widia Yanti Maswain
15160256K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
derajat gelar sarjana psikologi

Pada Tanggal :
6 Oktober 2022

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi
Dekan,



Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

1. Arif Tri Setyanto, S.Psi., M.Psi, Psi
2. Yustinus Joko Dwi Nugroho, M.Psi, Psikolog
3. Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi, Psi

Tanda Tangan

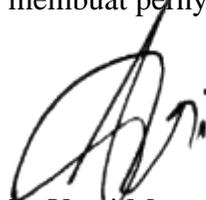
PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widia Yanti Maswain
NIM : 15160256K
Program Studi : S1 Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Komunikasi Interpersonal Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Beda Etnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 6 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan,



Widia Yanti Maswain
15160256K

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas rahmat dan ridho Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku, Ayah H. Ali Maswain dan Ibu Amina Maswain yang selalu terlibat dalam perjuanganku, mendo'akan aku disela-sela sholatnya, yang terus memberi bimbing, motivasi serta dukungan yang tiada hentinya, juga mencintai tanpa syarat dan kasih sayang yang tiada batas

Kakak dan adikku yang tercinta abang Lutfi, abang Dahlan, kakak Siti, abang Sanusi, dan Adik Nyong yang selalu memberi dukungan, semangat, dan saling mendo'akan

yang terkasih, untuk orang-orang yang sudah mensuport, memotivasi, menyemangati serta mengingatkan ketika penulis mulai lengah dan lupa waktu

MOTTO

Sebaik-baik pekerjaan adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan
(QS. Al – Insyirah : Ayat 5-6)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Pola Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Suami Istri Beda Etnis”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Psikologi.

Di dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Maka dikesempatan ini tidak lupa penulis sampaikan terima kasih khusus kepada

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan harapan.
2. Yayasan Pendidikan Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan wadah bagi penulis sehingga memperoleh ilmu yang bermanfaat.
3. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Bapak Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
5. Ibu Prilya Shanty A, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Kepala Program Studi S1 Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
6. Bapak Arif Tri Setyanto, S.Psi.,M.Psi, Psi selaku Dosen Pembimbing Utama yang bersedia meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
7. Bapak Yustinus Joko Dwi Nugroho, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pendamping Skripsi yang telah telah bersedia meluangkan waktu disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan, saran motivasi dan semangat kepada penulis dengan penuh kesabaran dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.

8. Ibu Rosita Yuniati, M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan agar skripsi ini dapat lebih baik, motivasi dan ilmu yang selama ini diberikan.
9. Bapak Sujoko, S.Psi., S.Pd.i., M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
10. Bapak Patria Mukti, S.Psi., M.Si, Ibu Dra. Endang Widyastuti, MA selaku dosen dan staf fakultas psikolgi yang telah memberikan ilmu memberikan ilmu dan bimbingan selama menepuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
11. Bagian tata usaha yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi sehingga proses pengerjaan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
12. Bapak Ahmad Yani Sedubun A.Md selaku pejabat kepala Desa Tayando Yamtel yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan data.
13. Bapak/Ibu pasangan suami istri beda etnis yang bersedia meluangkan waktu dan menjadi responden dalam penyusunan skripsi.
14. Bapak dan mama yang tercinta. Terima kasih pa, mama tanpa kalian saya tidak sampai dititik ini, terima kasih bapak dan mama atas semua pembelajaran, doa yang tulus, kasih sayangnya, motivasi dan selalu sabar menghadapi segala sifat saya.
15. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta, terkhusus untuk Ria Nuban, Ici Seran, Evot, Usy ita, Norama yang saling memberi motivasi, saling bertukar pikiran dan selalu ada disaat susah dan senang.
16. Keluarga yang tiada hentinya memberi dukungan dan motivasi serta doa yang tulus, selalu mengingatkan ketika penulis mulai lupa untuk mengerjakan skripsi.
17. Teman-teman kost nagaya yang selalu memberikan semangat.
18. Teman-teman yang di Tual Sry, Ewi, Amel, Trisda, Nurul, Rany, Fitria, Ismit, Andi Bayu Pratama yang selalu memberi dukungan, mengingatkan ketika penulis lupa untuk mengerjakan skripsi dan doa tulus.

Akhir kata penulis berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah penulis terima senantiasa mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat

penulis harapkan. Walaupun demikian, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 6 Oktober 2022

Penulis



Widia Yanti Maswain

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Keharmonisan Keluarga.....	8
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga.....	8
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keharmonisan Keluarga	9
3. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga	11
4. Proses Terjadinya Keharmonisan Keluarga	12
B. Komunikasi Interpersonal	13
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	13
2. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal.....	14
C. Hubungan Antara Pola Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Keluarga pada Pasangan Suami- Istri Beda Etnis.....	17
D. Kerangka Berpikir.....	19
E. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	21
B. Definisi Operasional	21

1. Keharmonisan Keluarga	21
2. Komunikasi Interpersonal	21
C. Populasi, Sampel dan Sampling.....	22
1. Populasi Penelitian	22
2. Sampel Penelitian.....	23
3. Sampling.....	24
D. Metode Pengumpulan Data.....	25
1. Skala Keharmonisan Keluarga	25
2. Skala Komunikasi Interpersonal	27
E. Validitas dan Reliabilitas	28
1. Validitas	28
2. Reliabilitas.....	29
F. Teknik Analisis data	30
1. Uji Normalitas	30
2. Uji Linearitas.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Pesiapan Penelitian	32
1. Orientasi Kancan Penelitian	32
2. Persiapan Alat Ukur	33
B. Pelaksanaan Penelitian.....	34
1. Pengumpulan Data	34
2. Pelaksanaan Skoring	34
C. Deskripsi Data Penelitian.....	35
1. Deskripsi Partisipan Penelitian.....	35
2. Deskripsi Data Penelitian	36
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	37
1. Uji Asumsi Dasar	38
2. Uji Hipotesis.....	38
E. Pembahasan.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Keadaan Jumlah Pasangan Suami Istri Beda Etnis di Desa Tayando Yamtel	22
Tabel 2. Sistem Penelitian Skala Keharmonisan Keluarga	26
Tabel 3. Blue Print Skala Keharmonisa Keluarga	27
Tabel 4. Sistem Penelitian Skala Komunikasi Interpersonal.....	28
Tabel 5. Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal	28
Tabel 6. Distribusi Sebaran Item Keharmonisan Keluarga	33
Tabel 7. Distribusi Sebaran Item Komunikasi Interpersonal	34
Tabel 8. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek.....	35
Tabel 9. Deskripsi Usia Subjek	35
Tabel 10. Deskripsi Usia Pernikahan Subjek	36
Tabel 11. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	36
Tabel 12. Norma Kategorisasi Skor Partisipan	37
Tabel 13. Deskripsi Kategorisasi Variabel Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel survey awal komunikasi interpersonal pasangan suami beda etnis	50
Lampiran 2. Skala Penelitian.....	51
Lampiran 3. Data Penelitian Keharmonisan Keluarga	62
Lampiran 4. Data Penelitian Komunikasi Interpersonal	67
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas	71
Lampiran 6. Deskripsi Data Empirik dan Uji Asumsi.....	76
Lampiran 7. Identitas Responden	78
Lampiran 8. Contoh hasil pengisian skala via google form	82
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian.....	83

HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA PASANGAN SUAMI ISTRI BEDA ETNIS

Widia Yanti Maswain
15160256K

ABSTRAK

Keharmonisan keluarga akan sulit terwujud tanpa adanya hubungan interpersonal yang baik antara suami dan istri. Dalam menciptakan hubungan interpersonal yang baik perlu adanya komunikasi yang efektif sehingga dapat menghindari dari situasi yang dapat merusak hubungan keluarga menjadi tidak harmonis.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara pola komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri beda etnis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah hubungan positif antara pola komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri yang memiliki perbedaan etnis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan Teknik sampling *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 131 pasangan suami istri beda etnis, yang berada direntang usia 25-40 Tahun dan usia pernikahan antara 1-7 Tahun. Alat ukur penelitian ini menggunakan skala keharmonisan keluarga dan skala komunikasi interpersonal. Dengan menggunakan metode korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS 21.0 for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,561 dengan $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga, semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin tinggi keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri beda etnis. Sehingga dalam hal ini hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima.

**Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Keharmonisan Keluarga,
Pasutri Beda Etnis**

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERPERSONAL COMMUNICATION PATTERNS WITH FAMILY HARMONY IN MARRIED COUPLES OF DIFFERENT ETHNICITY

Widia Yanti Maswain
15160256K

ABSTRACT

Family harmony will be difficult to realize without good interpersonal relationships between husband and wife. In creating good interpersonal relationships, it is necessary to have effective communication so as to avoid situations that can ruin the family relationships to become disharmonious.

This study aims to determine the relationship between interpersonal communication patterns and family harmony in married couples of different ethnicities. The hypothesis proposed in this study is a positive relationship between interpersonal communication patterns and family harmony in married couples who have ethnic differences. This study uses quantitative methods and uses *purposive sampling* technique. The sample used was 131 married couples of different ethnicities, who were in the age range of 25 - 40 years and marriage age between 1 - 7 years. The measuring instrument of this research is the scale of family harmony and the scale of interpersonal communication. By using the product moment correlation method with the help of *SPSS 21.0 for windows*.

Based on the results of the study, the correlation value (r) was 0.561 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This shows that there is a positive relationship between interpersonal communication and family harmony, the higher the interpersonal communication, the higher the family harmony in married couples of different ethnicities. So in this case the hypothesis proposed in the study is accepted.

Keyword: Interpersonal Communication, Family Harmony, Couples of Different Ethnicities

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang didalamnya terdapat banyak orang-orang dengan berbagai macam ras, suku maupun agama yang berbeda. Seiring dengan terdapat berbagai macam suku di Indonesia, tidak menutup kemungkinan terdapat hubungan pasangan dengan berbeda suku atau etnis. Pada fenomena perkawinan dengan etnis berbeda, budaya yang tertanam pada etnis yang terkait dengan sadar ataupun tidak perlahan dapat membentuk sikap, prilaku, dan pola pikir pada setiap individu (Haryo, dalam Indri, dkk. 2006).

Etnis adalah suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Istilah etnis menjadi sebuah kata yang tepat untuk memandang orang dari berbagai asal-usul (Hadawiyah, 2016). Perkawinan dengan beda etnis ialah perkawinan yang dilakukan oleh kedua orang pasangan dari suku bangsa yang berbeda (Soeroso, 2008). Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat yang salah satu dari bagiannya adalah orang yang berasal dari suku lain, yang memiliki perbedaan ras, adat, agama, dan bahasa yang berbeda. Salah satu faktor penting untuk membangun kehidupan keluarga yang kuat adalah terciptanya komunikasi yang baik antara suami dan istri. Komunikasi sangat penting dalam sebuah keluarga, sebagaimana hasil penelitian Muladsih dkk (2011) bahwa pola komunikasi pada keluarga mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Sedangkan menurut Eliyani dkk (2013), Penting untuk memiliki komunikasi terbuka satu sama lain jika pasangan suami istri ingin menjaga hubungan yang baik. Ini akan membantu memastikan bahwa kualitas sebuah pernikahan tetap tinggi.

Nancy (2013), mengatakan bahwa keharmonisan keluarga berhubungan dengan nilai perkawinan yang mengarahkan persepsi pasangan dan keputusan untuk menghargai, menjunjung tinggi dan mempertahankan perkawinan. Memperoleh keharmonisan dan kesejahteraan keluarga diperlukan pola komunikasi yang baik dalam keluarga (Chuang, 2005). Keharmonisan suami istri dalam keluarga menjadi penting karena berdampak pada pelaksanaan peran mereka sebagai orang tua (Alayi dkk, 2011). Komunikasi antara pasangan

adalah kunci untuk sebuah keluarga yang sukses dan harmonis (Septiana dkk, 2014). Sedangkan Menurut Gunarsa & Gunarsa (2004), keharmonisan keluarga ialah sebuah kondisi keluarga yang mempunyai suatu keutuhan dan kebahagiaan, dan pada keluarga tersebut mengandung suatu jalinan kekeluargaan yang menghadirkan suatu kenyamanan, ketentraman, serta kedamaian bagi anggota keluarganya.

Menurut Hawari (2004), keadaan harmonis dalam keluarga tentunya dapat terwujud jikalau diantara unsur yang terkandung pada keluarga mampu berperan dan berfungsi sebagaimana harusnya, dan akan kokoh dengan nilai yang terkandung dalam agama. Karenanya, secara tidak langsung pola interaksi sosial diantara unsur yang terdapat dalam anggota keluarga tersebut akan hadir dan dapat tercipta. Sedangkan menurut Setiono (2011), keharmonisan keluarga merupakan suatu kondisi yang menghadirkan interaksi antar anggota keluarga yang tidak statis dan terhambat, serta segala pada kebutuhan anggota keluarga dapat terpenuhi.

Tentu pada setiap perkawinan pastinya akan mengharapkan hadirnya kebahagiaan, akan tetapi harapan dan do'a dalam perkawinan terkadang tidak sesuai dengan realitas yang terjadi, saat menjalani lintasan kehidupan dalam berumah tangga dalam jangka waktu panjang (Dewi dan Basti, 2008). Pada suatu hubungan perkawinan, baik yang terkandung dalam satu budaya atau berbeda, tentu selalu hadir potensi konflik yang terjadi karena buah pemikiran dan perasaan berbeda yang terdapat pada tiap masing-masing pasangan yang terdapat pada relasi perkawinan (Santrock, 2002), sehingga perlu adanya suatu penyesuaian terhadap pasangan suami dan istri kepada suatu perubahan gaya hidup (*Lifestyles*), rasa tanggung jawab baru, serta peran, supaya fondasi pada rumah tangga tersebut tetap kuat dan kokoh, serta harmonis dan bahagia.

Jika melihat pada hasil wawancara yang dilakukan oleh Hadawiah (2016), yang ditujukan pada salah seorang pasangan yang mempunyai perbedaaan dalam etnis yang juga mengungkapkan bahwa sesuatu terpenting dalam sebuah hubungan pernikahan bagi mereka ialah kepribadian, dan juga agama yang sama sehingga mampu semakin memperkokoh hubungan mereka. Namun demikian, di tengah fenomena tren perkawinan yang beda etnis dimana hal tersebut senantiasa meningkat dari waktu ke waktu, dan pada relasi antara perkawinan beda etnis terdapat suatu resiko yang juga dapat dijadikan

suatu perhatian khusus. Salah satunya yaitu terkait adanya kecenderungan potensi konflik yang terdapat pada sebuah perkawinan yang cenderung besar apabila dibandingkan pada perkawinan dengan satu etnis yang sama. Adapun fenomena konflik pada pasangan beda etnis yang sering berpotensi memicu perceraian, dan hal tersebut terjadi juga pada pasangan yang terdapat pada Jawa-Papua. Berdasarkan pada data yang terdapat pada pengadilan agama Kabupaten Merauke, menyatakan bahwa ditemukan 3 wilayah di Provinsi Papua yang memiliki tingkat perceraian tinggi diantaranya ialah Kota Jayapura (Ibu Kota Provinsi Papua), Kabupaten Merauke dan Kota Sorong dimana saat tahun 2013, ditemukan 200 sampai 350 kasus perceraian yang senantiasa meningkat disetiap tahunnya. Dalam permasalahan perceraian tersebut dilatar belakangi atas beberapa faktor diantaranya problem kecemburuan, problem ekonomi, problem sosial budaya, ketidakharmonisannya rumah tangga dan komunikasi interpersonal (Anwar & Cangara, 2016).

Tentu apabila ditinjau secara umum, maka problematika pada perkawinan hadir dikarenakan peran penting dalam perkawinan dimainkan oleh hubungan interpersonal yang tentunya jauh lebih rumit bila dibandingkan dengan hubungan persahabatan atau bisnis (Anjani & Suryanto, 2006). Sehingga pada hubungan pasangan ini dapat berpotensi melahirkan permasalahan rumah tangga yang berujung pada sebuah perceraian.

Adapun keluarga yang senantiasa merasa cukup tidak mampu menjamin akan selalu menemukan sebuah keharmonisan pada suatu keluarga itu sendiri, hingga banyaknya anak yang merasa dirinya tidak mendapatkan kasih sayang dan berpotensi melampiaskannya pada hal-hal yang bersifat negatif yang tentunya akan menghantarkan diri mereka menuju suatu kegagalan dengan aura negatif yang tertanam.

Menurut Hassan (dalam Anjani & Suryanto 2006). Tantangan di periode awal perkawinan adalah masa-masa perjuangan untuk memperoleh kebahagiaan dan kemapanan hidup. Antara suami dan istri sama-sama bekerja keras untuk bisa memenuhi tuntutan hidup. Ini sangat bisa mengurangi kualitas kebersamaan sehingga akhirnya salah satu pihak merasa terabaikan. Tahun-tahun awal pernikahan sering kali merupakan masa kerentanan, tidak jarang menyebutnya sebagai 'masa kritis' karena semua pengalaman baru yang kita bagi bersama. Menurut Clinebell & Clinebell (2005), periode awal pernikahan ini bisa menjadi

waktu yang sulit bagi pengantin baru karena mereka saling mengenal dan menyelesaikan masalah apa pun. Krisis terkadang bisa muncul ketika segala sesuatunya tidak berjalan sesuai rencana. Pasangan yang sudah menikah juga harus belajar banyak tentang kepribadian masing-masing dan bagaimana bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pasangan harus belajar untuk berkompromi dan bekerja sama untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan mereka.

Untuk dapat mengerti budaya khususnya pada konteks relasi antara pribadi yang mempunyai perbedaan tentu tidaklah menjadi hal yang mudah. Karenanya, pasangan suami istri yang berbeda etnis dituntut agar dapat saling memahami relasi budaya antar masing-masing dan mengerti mengenai keberagaman. Hal tersebut tentu menjadi salah satu fungsi dari pentingnya komunikasi interpersonal. Menjalin hubungan interpersonal yang efektif dalam pernikahan dengan latar belakang etnis atau budaya berbeda bukanlah sesuatu yang mudah. Hal tersebut juga terjadi terhadap pasangan pada kaum transmigrasi di Papua yang didominasi oleh pendatang dari etnis Jawa yang memilih untuk menikahi penduduk lokal (orang asli Papua). Tentu dalam hal tersebut rintangan komunikasi antara pasangan tersebut menjadi suatu hal yang cukup pelik, mengingat banyaknya segala rintangan komunikasi dan faktor budaya yang di anut oleh tiap masing-masing pasangan (Anwar & Cangara, 2016).

Abdul & Ranzi (dalam Kurniawati, 2013) mengatakan bahwa, terkadang adanya persilangan pendapat antara kedua belah pihak juga tentu sangat memicu lahirnya suatu permasalahan. Dalam hal tersebut tentu budaya melatar belakangi seseorang untuk memberikan pengaruh terhadap pandangannya pada budaya pasangannya didalam keluarga yang memiliki perbedaan etnis atau budaya. Adapun latar belakang pada budaya atau etnis tersebut yakni mencakup norma, kepercayaan dan nilai yang menjadi seutas makna yang dimengerti untuk membangun sebuah penilaian pada orang lain, yang terdapat pada kasus keluarga yang memiliki etnis berbeda tersebut ialah pasangannya (Hadawiyah, 2016).

Pandangan tersebut mampu membawa pengaruh terhadap komunikasi antara pasangan yang memiliki perbedaan etnis. Komunikasi yang terdapat pada pasangan yang dengan etnis berbeda menjadi sebuah proses dengan kompleksitas dalam meraih sebuah konsensus guna mendapatkan pemecahan masalah atas sebuah latar

belakang budaya antar pasangan yang berbeda. Peran signifikan dari komunikasi terhadap pasangan yang memiliki perbedaan etnis terbilang penting, utamanya pada usaha dalam meminimalisir ketidakpastian ataupun kesalahpahaman yang lumrah terjadi pada rumah tangga. Selain hal tersebut, faktor yang menyebabkan lahirnya suatu konflik antara pasangan yang memiliki perbedaan etnis diantaranya ialah perihal problema finansial, seksual dan problema lainnya (Hadawiyah, 2016). Konflik dapat hadir dimanapun, kapanpun, dan dalam hubungan apapun. Konflik yang terdapat pada hubungan pasangan suami istri, konflik yang intens dan senantiasa berlanjut antara suami dan istri yang memiliki perbedaan etnis yang disebabkan oleh berbagai faktor yang sering membuat kedua pasangan untuk lebih memilih jalan untuk dapat bercerai. Karena itu, komunikasi merupakan pemicu yang terkadang melatar belakangi timbulnya suatu masalah.

Pasangan dengan latar belakang beda etnis sangat memerlukan adaptasi yang panjang dalam berumah tangga. Seperti pola komunikasi, bahasa, budaya dan juga pola pikir karena terbilang *urgent* dan dapat membantu melancarkan prosesi komunikasi hingga menghadirkan harmonisasi dalam pasangan suami dan istri. Individu dari setiap pasangan suami istri yang berbeda etnis tentu mempunyai kecenderungan terhadap suatu pola komunikasi yang senantiasa berbeda-beda. Oleh sebab itu, penting bagi pasangan suami dan istri yang berbeda etnis agar saling menyelaraskan pola komunikasi terhadap masing-masing pasangan agar dapat terbangun suatu hubungan dan komunikasi yang saling mengerti diantara kedua pasangan tersebut.

Untuk semakin menguatkan fenomena yang ada, peneliti melakukan survei awal terkait fenomena komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri beda etnis. Hasil survei ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada 10 orang pasangan suami istri beda etnis yang berada di Desa Tayando Yamtel, Kecamatan Tayando Tam. Data menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi pada pasangan suami istri beda etnis yang berada di Tayando Yamtel kurang baik. Hal ini terlihat pada lampiran 1 tabel survey komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri beda etnis, seperti yang terlihat dari pernyataan nomor 1 yaitu menunjukkan 90% atau 9 orang pasangan yang tidak saling terbuka dengan menutup-nutupi sesuatu, hanya 10% pasangan yang saling terbuka terhadap pasangannya. Kemudian, pernyataan nomor 4 yang

menunjukkan 60% atau 6 orang pasangan tidak saling menghargai dalam berkomunikasi, dan 40% atau 4 orang pasangan yang saling menghargai ketika berkomunikasi dengan pasangannya. Dan pernyataan nomor 5 menunjukkan bahwa 90% atau 9 orang pasangan lebih sering menyalahkan satu sama lain jika menghadapi masalah, dan hanya 10% atau 10 orang yang tidak saling menyalahkan jika menghadapi masalah.

Komunikasi interpersonal menjadi komunikasi yang ampuh yang mampu mempersuasikan orang agar dapat mengubah perilaku, sikap, opini komunikasi dan apabila dilakukan melalui tatap muka secara langsung akan lebih intensif dikarenakan menciptakan kontak pribadi yakni antar pribadi komunikator dengan pribadi komunikan (Kurniawati, 2014). Komunikasi interpersonal adalah suatu bentuk komunikasi yang dicapai dengan dua atau tiga orang melalui jarak fisik antara mereka yang cukup dekat, kontak langsung atau media melalui umpan balik yang sangat cepat, bersifat adaptasi pesan yang khusus dan mempunyai maksud atau tujuan komunikasi yang tidak terstruktur (Liliweri, 2007).

Menurut Samovar dkk (2010), komunikasi merupakan hal yang sangat dipengaruhi dengan norma sosial dan budaya. Mengingat bahwa secara budaya mereka berbeda, karenanya pada perilaku komunikasinya, semestinya mereka semampu mungkin dapat menemukan sebuah cara yang paling tepat dan efisien untuk menyampaikan secara verbal berbagai informasi ataupun pesan. Adanya perbedaan etnis tersebut mengupayakan agar pasangan dengan etnis bercampur semampunya untuk berusaha memahami, menyesuaikan diri, dan memahami satu sama lain.

Pada uraian latar belakang masalah diatas, maka untuk itu peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti mengenai hubungan antara pola komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri yang beda etnis.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang tepat pada penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara pola komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri beda etnis”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui “hubungan antara pola komunikasi Interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri beda etnis”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari dilaksanakannya penelitian ini yakni agar dapat memperluas wawasan dan pengeahuan yang berkorelasi dengan ilmu psikologi terkhusus pada bidang psikologi keluarga dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subyek

Penelitian ini upayakan mampu menambah wawasan terkait efektifitas dalam komunikasi interpersonal agar mampu menghadirkan rasa harmonisasi pada keluarga, terkhusus kepada pasang suami dan istri yang memiliki perbedaan etnis.

b. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam fenomena hubungan antara pola komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri beda etnis. Selain itu juga menjadi literatur agar dapat dikembangkan serta sebagai referensi untuk penelitian yang relevan oleh peneliti selanjutnya.